

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu memberikan peran dan andilnya dalam meningkatkan pembangunan dengan memberikan kontribusi yang nyata terhadap kemajuan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membangun negara yang maju dimasa yang akan datang.

Pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 1 menjabarkan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional dengan sangat jelas sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Didalamnya terdapat sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan memberikan bimbingan dan arahan serta solusi yang terbaik dari semua persoalan tersebut, agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, peserta didik diajak untuk memiliki keyakinan terhadap diri sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2002:6) yang menyatakan: “Suatu keyakinan seseorang atau individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat individu mampu mencapai berbagai tujuan didalam kehidupannya”.

Potensi individu tentu tidak dapat terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan serta seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya. Hal ini dapat diperoleh apabila individu tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu karena kurangnya kepercayaan diri ini jika didiamkan dapat mengakibatkan individu berfikiran yang irrasional, dia akan merasa bahwa orang yang berada di sekitarnya tidak menghargainya, merasa

selalu disalahkan, dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik yang kurang percaya diri tidak akan mau mencoba hal yang baru, merasa diabaikan dalam lingkungan sekitarnya, mudah frustrasi sehingga mengabaikan potensi yang dimiliki.

Menurut Rahmat (2000;109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Kepercayaan diri yang dimiliki individu dapat terlihat dari kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, keyakinan individu akan adanya rasa percaya dalam dirinya yang akan menimbulkan pemikiran yang positif. Kepercayaan diri juga dapat terlihat dari kepuasan individu terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya sebagai individu. Kemudian kepercayaan individu juga dapat nampak dari kemampuan individu mengendalikan dirinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan proses pendidikan di sekolah, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya di mana saja. Sedangkan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak akan dapat melakukan sesuatu secara optimal. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki peserta didik saja belum cukup tanpa adanya keyakinan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu tersebut.

Jumlah peserta didik kelas VIII secara keseluruhan berjumlah 174 orang yang terbagi menjadi 5 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E. Adapun yang menjadi objek penelitian peneliti yaitu 3 orang yang terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki. Sebelum penelitian dilakukan 3 peserta didik tersebut tidak menunjukkan keseriusan terhadap kepercayaan diri mereka yang dibuktikan dalam proses kegiatan belajar masih acuh dengan menunjukkan perilaku ragu menyampaikan pendapat, cenderung pasif saat berdiskusi, masih malu untuk berbicara di depan kelas, kurang bersosialisasi dan kurang motivasi diri untuk mengikuti kegiatan diluar kelas sehingga proses kegiatan belajar menjadi tidak optimal. Setelah diketahui masalah tersebut maka salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat di lakukan guru BK di SMP Mekar Arum yaitu dengan bimbingan klasikal.

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik

aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan percaya diri, konsep diri, dan mampu menerima *support* dan memberikan *support* pada temannya.

Bimbingan klasikal sebagai satu strategi dalam layanan BK memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi peserta didik atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual) sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Layanan bimbingan klasikal bukanlah kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan di sekolah, melainkan merancang suatu aktivitas yang memanfaatkan dinamika kelompok yang dapat menumbuhkan kompetensi kemandirian untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karir.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Mekar Arum*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu fokus penelitiannya. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus masalahnya adalah bagaimana bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum. Untuk lebih jelasnya, berikut rincian-rincian fokus masalahnya:

1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum?
2. Bagaimana proses bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum?
3. Bagaimana hasil proses bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini, tujuan diadakannya penelitian mengacu pada fokus masalah yang sudah disebutkan di atas. Untuk rincinya, dibawah ini adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum.
3. Untuk mengetahui hasil proses bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat yang dihasilkan sehingga berguna bagi setiap orang yang membacanya. Untuk itu, peneliti berharap berguna secara akademis dan praktis.

##### **a. Secara Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mampu menyumbangkan suatu hasil penelitian yang dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kajian keilmuan Bimbingan Konseling Islam dan dapat menambah wawasan bagi setiap orang yang membacanya sehingga dapat menambah sumber ilmu di dalam mengkaji bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

##### **b. Secara Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peserta didik khususnya kelas VIII agar mampu meningkatkan kepercayaan diri di sekolah dengan baik melalui bimbingan klasikal dan lembaga terkait atau lokasi penelitian khususnya guru BK dalam menangani permasalahan tentang ketidakmampuan peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan klasikal.

#### **E. Hasil Penelitian Relevan**

Pada bagian ini, peneliti sudah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan objek dan permasalahan yang berbeda

untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Selain itu akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan teori yang relevan. Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aprinawati dengan judul skripsi “Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” tahun 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sociodrama berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Dari penelitian terdahulu ini, terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan klasikal mengenai kepercayaan diri. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian yaitu penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mera Hartuti dengan judul skripsi “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung” tahun 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu pemberian layanan konseling kelompok di SMPN 28 Bandar Lampung menggunakan landasan teori Farid Mashudi sudah bisa dikatakan berhasil untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dari penelitian terdahulu ini, terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama



berfokus untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu terdapat di layanan yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan layanan konseling kelompok sedangkan peneliti menggunakan bimbingan klasikal.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurwahdania Bakhtiar dkk dengan judul jurnal “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal berbasis PBL (*Problem Based Learning*) dengan dibuktikan terjadi peningkatan secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMAN 13 Gowa. Dari penelitian terdahulu ini, terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan klasikal mengenai kepercayaan diri. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaan lainnya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Teori-teori yang melandasi penelitian ini diantaranya Sosial Kognitif, Bimbingan Klasikal, Kepercayaan Diri dan Peserta Didik.

*Pertama*, Teori kognitif sosial merupakan penamaan baru dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Albert Bandura

memandang perilaku individu tidak semata-mata refleksi atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Teori pembelajaran sosial kognitif dapat menciptakan suatu pembelajaran ketika seseorang dapat mengamati dan dapat meniru perilaku yang dialami oleh orang lain.

Dalam teori Bandura menjelaskan bahwa faktor sosial, faktor kognitif dan faktor perilaku sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan bahwa faktor kognitif yang dialami peserta didik berupa ekspektasi dalam mencapai keberhasilannya. Sedangkan faktor sosial menunjukkan bahwa siswa dalam mengamati perilaku seseorang. Jadi, menurut Bandura antara faktor kognitif, faktor lingkungan, dan faktor perilaku mempengaruhi satu sama lain dan faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran

*Kedua*, Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” yang berasal dari bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*Guidance*” berasal dari akar kata “*Guide*” yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Selanjutnya, istilah bimbingan dalam bahasa Arab sering disebut dengan kata *al- taujih* yang memiliki arti menghadap, mengarah ke depan, menatap ke muka, memantapkan, dan meluruskan.

Prayitno (2004:99), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak,

remaja maupun dewasa. Bimbingan dilakukan secara terus-menerus dan sistematis, artinya bimbingan tidak hanya diberikan secara kebetulan dan sekali waktu saja, melainkan dilakukan dengan sistematis dan tersusun dengan cara memfasilitasi dan menuntun agar individu yang diberikan bimbingan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan secara tepat sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas-tugasnya.

Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok peserta didik dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang

(sekelas), bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial, dan bidang karir (Siwabessy dan Hastoeti, 2008: 136). Berdasarkan model ASCA (*American School Counselor Association*) bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam komponen layanan dasar.

Komponen layanan dasar bersifat *developmental*, sistematis, terstruktur dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial dan karir. Layanan dasar merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik, tanpa mengenal perbedaan jenis kelamin, ras atau agama, mulai taman kanak-kanak sampai tingkat kelas 3 SLTA (K-12) disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir peserta didik.

*Ketiga, Kepercayaan Diri.* Percaya diri berasal dari Bahasa Inggris “*Self Confidence*” yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Abdul Mu'in Amien, Endang mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Dengan kurangnya

percaya diri, maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali-Imron ayat 139 yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “ *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”. (QS.3:139)

Dari ayat tersebut terlihat bahwa islam telah menanamkan akar kepada orang-orang yang beriman dengan mengisi keyakinan kedalam hati mereka. Dengan seperti itu, agama Islam membimbing para pengikutnya kepada ketentraman dan kestabilan. Ghazali mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut dan kehilangan harapan akan sesuatu selain Allah SWT.

Menurut Mastuti kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Individu yang memiliki sikap positif seperti yang dikemukakan oleh Mastuti tersebut nantinya akan mempunyai rasa optimis di dalam

melakukan segala hal, serta mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

*Keempat*, Peserta Didik. Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah optimal. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

## 2. Kerangka Konseptual

Permasalahan yang terjadi di SMP Mekar Arum Cinunuk yakni masih rendahnya kepercayaan diri peserta didik. Masalah tersebut timbul karena kurangnya motivasi yang berasal dari diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Namun bertolak belakang dengan definisi kepercayaan diri, peserta didik SMP Mekar Arum Cinunuk justru memiliki kepercayaan yang rendah terhadap dirinya sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik selama kegiatan sekolah seperti merasa malu-malu dan ragu saat diminta untuk mengungkapkan pendapat, merasa takut saat diminta untuk maju ke depan kelas, kurangnya motivasi diri untuk partisipasi dalam kegiatan di luar kelas dan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar terutama teman sebaya.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya kepercayaan diri peserta didik di SMP Mekar Arum Cinunuk maka diperlukan bimbingan klasikal yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang ditandai dengan perubahan perilaku. Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan dasar yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dengan memberikan informasi seputar materi topik bahasan yang mana di dalamnya menuntut peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi satu sama lain. Masalah yang ada saat ini ialah masalah rendahnya kepercayaan diri peserta didik, maka materi yang dibahas oleh guru bimbingan konseling yaitu mengenai pentingnya membangun rasa percaya diri.

Dari beberapa pendapat yang berbeda satu sama lain dalam kegiatan berdiskusi diharapkan dapat menumbuhkan motivasi diri untuk meningkatkan kepercayaan diri karena mereka terus mencari informasi mengenai topik yang sedang dibahas. Tujuan menggunakan bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan ini disetiap tahapannya lebih menyenangkan bagi peserta didik karena didominasi oleh berbagai macam permainan yang tidak membuat peserta didik seperti belajar dengan formal. Selain itu bimbingan klasikal juga dirasa cocok diterapkan oleh anak usia remaja awal karena seperti yang kita ketahui bahwa usia remaja merupakan masa peralihan anak-anak ke masa dewasa jadi lebih mudah terpicu.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**



## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Mekar Arum yang beralamat di Jl. Raya Cinunuk No.82, Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40624. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

- a. Lokasi tersebut memiliki permasalahan tentang kepercayaan diri peserta didik sehingga menarik untuk diteliti.
- b. Lokasi tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Harmon (Moleong,2012:49), paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi.

Kemudian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologis (Bertens,1987:3). Fenomenologis yang secara sederhana

pendekatan ini dilakukan secara alamiah dengan berupaya memahami arti peristiwa-peristiwa ataupun fenomena serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dan situasi tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan memahami peserta didik kelas VIII SMP Mekar Arum mengenai kepercayaan diri mereka.

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan tidak berbentuk angka-angka. Menurut Moleong (2007:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh. Alasan menggunakan metode ini yaitu agar dapat menggambarkan dan menjelaskan masalah-masalah yang ada dengan fakta-fakta temuan secara jelas dan alamiah tentang bimbingan klasikal untuk

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMP Mekar Arum yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang dalam penelitian menggunakan data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk deskriptif atau naratif sehingga menggambarkan informasi temuan yang diperoleh di lokasi penelitian dengan berupa kata, kalimat dan bukan angka. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif ini menjadi jawaban mengenai pertanyaan penelitian yang diajukan melalui kegiatan wawancara dan observasi lapangan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap fokus penelitian dan tujuan penelitian. Data yang dicari peneliti mengacu atau berfokus kepada:

- 1) Kondisi kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum.
- 2) Proses bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum.
- 3) Hasil proses bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum.

## b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan.. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mendapatkannya secara langsung (Hadari, 2011: 117). Penggunaan sumber data primer ini untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang menunjukkan kebenaran sesuai dengan fakta di lapangan atau kondisi faktual. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang peneliti dapatkan dan kumpulkan yaitu dari guru BK dan peserta didik kelas VIII.

Dalam pengambilan data primer ini peneliti dapat menggunakan media seperti alat perekam suara atau menulis secara langsung di buku catatan hasil jawaban dari informan dalam sesi wawancara. Setelah berbagai informasi dari beberapa pihak telah didapatkan, maka selanjutnya peneliti akan mengumpulkan seluruh data hingga lengkap lalu ditata dengan baik dan benar agar tidak ada kekeliruan.

### 2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:402) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (melalui orang lain atau lewat dokumen). Sumber data

sekunder akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan untuk menganalisis hasil dari penelitian yang dikemudian hari dapat memperkuat temuan dan dapat menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat kualitas yang tinggi. Selain itu sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari buku-buku, arsip, jurnal, skripsi, serta hasil penelitian lain yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini.

## 5. Informan dan Unit Analisis

### a. Informan

Subjek penelitian merupakan informan yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moloeng, 2010: 132). Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, dan saran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informan kunci (Yin, 2000:109), selain itu juga dapat memanfaatkan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian adalah guru BK dan yang menjadi informan tambahannya adalah peserta didik kelas VIII yang memiliki kepercayaan diri rendah.

### b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang

diperlukan bagi penelitian. Adapun penentuan informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini yaitu guru BK dan peserta didik kelas VIII yang memiliki kepercayaan diri rendah.

### c. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang memiliki kepercayaan diri rendah.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari penelitian ini dibutuhkan suatu teknik dalam pengumpulan datanya, maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### a. Observasi

Call dkk (2003: 254) memandang observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. Adapun tujuan dari observasi ini untuk menggambarkan objek serta segala yang berhubungan dengan objek penelitian itu melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Observasi ini dipilih karena dapat memudahkan peneliti untuk mengamati perilaku dan makna dari perilaku tersebut secara langsung di lapangan. Tahapan dari observasi ini meliputi pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mendatangi sekolah dan meminta izin ke pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah untuk melakukan observasi di sekolahnya, dan peneliti akan melihat serta mengamati dan ikut terlibat dalam kegiatan di lokasi penelitian lalu mencatat hasil yang telah diamati.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai adalah guru BK untuk menanyakan program bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri dan peserta didik kelas VIII yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan menanyakan alasan apa saja yang membuat dirinya merasa tidak percaya diri.

### c. Dokumentasi

Arikunto (2000) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai data penguat atau pendukung dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan teknik dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Pada penelitian ini dokumentasi yang dihasilkan berupa foto pada saat kegiatan wawancara dan kegiatan apapun yang dilakukan serta peneliti juga akan menemukan sumber data primer dan sekunder sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan penelitian.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Moleong, 1990: 178). Triangulasi memiliki tiga macam cara dalam pengecekan data,



yaitu sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dengan sumber menurut Patton (Moleong, 2007: 330) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Selain itu, peneliti membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data untuk mengetahui keabsahan data. Peneliti membandingkan data dari hasil teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti mengecek dengan beberapa metode yaitu pengamatan dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengecek atas pedoman wawancara. Apabila tidak ada kecocokkan dalam metode pengumpulan data berarti ada suatu ketidakvalidan tetapi apabila hasilnya sama dari beberapa metode pengumpulan data berarti keabsahan data didapat dari peneliti.

#### b. Member Check

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member check dilakukan dengan mengecek kembali keterangan atau pendapat informan apakah ia tetap dengan keterangan yang diberikan, atau akan mengubah keterangan yang diberikan.

### c. Expert Opinion

Hal ini bisa dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil temuan/ penelitian atau meminta nasehat pada para ahli. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkonsultasikan hasil penelitian dan meminta nasehat kepada dosen pembimbing.

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1992: 16) terdapat tiga alur kegiatan yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Reduksi data dilakukan selama

penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan sekumpulan informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa kondisi kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum, proses bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum dan hasil proses bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Mekar Arum.

#### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang kredibel tersebut akan dikemukakan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan tetap berpedoman pada fokus penelitian

